

# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Wimpi Salsabilla Putri Widoasti<sup>1</sup> Achmad Dwityanto<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Minat berwirausaha merupakan perasaan tertarik, keinginan hingga kecenderungan dalam diri individu untuk membangun sebuah usaha yang kemudian dikelola dan dalam proses pengembangannya tidak takut akan resiko yang ditimbulkan. Hal tersebut tentunya di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, namun penulis hanya melakukan penelitian terhadap efikasi diri dan norma subjektif setiap individu. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebar dalam bentuk google form dengan minimal responden berjumlah 174. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha. Hasil menunjukkan dua faktor tersebut berpengaruh 92,8% terhadap minat berwirausaha. Dari dua faktor tersebut efikasi diri lebih berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dibandingkan dengan norma subjektif yaitu dengan hasil presentase efikasi diri sebesar 82,9% dan norma subjektif sebesar 9,9%.

**Kata kunci:** efikasi diri, norma subjektif, minat berwirausaha

## Abstract

Entrepreneurial interest is a feeling of interest, desire and tendency within the individual to build a business which is then managed and in the development process is not afraid of the risks involved. Of course, this is influenced by various factors, but the author only conducts research on the self-efficacy and subjective norms of each individual. This research has the aim of knowing the relationship between self-efficacy and subjective norms on interest in entrepreneurship with the research subject, namely Psychology students at the University of Muhammadiyah Surakarta 2019. The method used in this study is a quantitative method using a questionnaire distributed in the form of Google form with a minimum number of 174 respondents. The research hypothesis is that there is a positive relationship between self-efficacy and subjective norms on interest in entrepreneurship. The results show that these two factors have an effect of 92.8% on the interest in entrepreneurship. Of the two factors, self-efficacy has a more positive effect on entrepreneurial interest compared to subjective norms, namely the results of a self-efficacy percentage of 82.9% and a subjective norm of 9.9%.

**Keywords:** self-efficacy, subjective norms, interest in entrepreneurship

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Juni (2009), di Indonesia terdapat sekitar 400 ribu wirausahawan, yang setara dengan sekitar 0,18% dari total jumlah penduduk. Untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diharapkan yaitu 2% dari total penduduk, maka Indonesia perlu memiliki sekitar 4,6 juta orang wirausahawan

saat ini. Pandangan lain, menurut pakar bisnis David McClelland yang juga dikutip oleh Ciputra (2009) mengemukakan bahwa dalam mencapai tingkat kemakmuran, suatu negara memerlukan kehadiran wirausahawan berjumlah sekitar 2% dari total jumlah penduduk. Program Tracer Study Universitas Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 1,4% lulusan sarjana yang berwirausaha (Limbong & Simarmata, 2020). Fenomena rendahnya minat pemuda Indonesia dalam hal berwirausaha menjadi pemikiran serius bagi berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, dunia industri, dan dunia pendidikan. Sejalan dengan penelitian Singgih (2021) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017 yaitu minat berwirausaha dikalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Didukung dengan data tracer alumni Psikologi UMS hasil tracer menunjukkan

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah persepsi diri tentang keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras tanpa merasa takut dengan resiko. Semakin besar minat untuk berwirausaha. Minat Berwirausaha menurut Santoso (1939) adalah keinginan maupun ketertarikan serta kesediaan bekerja atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut akan resiko yang terjadi serta belajar dari kegagalan yang dialami. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa pantas diri mampu berfungsi dalam situasi tertentu. Hal ini melibatkan persepsi individu tentang sejauh mana mereka merasa kompeten dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam lingkungan tertentu. Dengan tingginya efikasi diri dapat memotivasi seseorang agar bertindak secara kognitif dan terstruktur sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena diperlukan rasa percaya diri bahwa usaha yang akan digerakkan berpotensi dan akan berhasil.

Faktor lainnya menurut Edy (2015) Norma subjektif menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang tidak kalah penting dari faktor ekstrinsik lainnya. Hogg & Vaughan (2005) menjelaskan bahwa norma subjektif dibentuk melalui persepsi individu terhadap keyakinan dan pandangan orang lain, serta sejauh mana motivasi seseorang untuk mengikuti pandangan tersebut dalam perilaku mereka. Norma subjektif ini mencakup dukungan positif dan konstruktif yang diberikan oleh keluarga, teman atau bahkan rekan pengusaha yang lain (Santi et al., 2017). Dengan kata lain, norma subjektif mencerminkan bagaimana seseorang merasa terdorong atau dipengaruhi oleh pandangan dan norma kelompok social di sekitarnya dalam mengambil keputusan dan bertindak. Norma subjektif diukur melalui dua aspek menurut Ajzen (2005) yaitu: 1) normative belief, 2) motivation to comply.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai fokus utama analisis. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Variabel X1 (Variabel *Independent*): Efikasi Diri; Variabel X2 (Variabel *Independent*): Norma Subjektif; variabel Y (Variabel *Dependent*): Minat Berwirausaha.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengambil mata kuliah psikologi kewirausahaan angkatan 2019 sebanyak 309. Adapun kriteria dalam penelitian ini; (1) mahasiswa aktif psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019; (2) mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019 yang sudah mengambil mata kuliah psikologi kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode pengambilan data menggunakan angket tertutup melalui *google form*. . Alat ukur dalam penelitian ini yaitu; (1) skala efikasi diri, (2) skala *norma subjektif*, dan (3) skala *minat berwirausaha*. Teknik pada penelitian ini menggunakan skala dengan model Linkert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada penelitian ini melibatkan mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 150 mahasiswa. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti menggunakan *google form* di dapatkan responden sebanyak 150 mahasiswa fakultas Psikologi UMS yang terdiri dari 18,7% berjenis kelamin laki-laki dan 81,3% berjenis kelamin perempuan, kemudian 19,3% berasal dari angkatan 2019, 16,7% dari angkatan 2020, 32% dari angkatan 2021 dan 32% dari angkatan 2022 dengan rentang usia antara 19 sampai 23 tahun.

### 3.1 Uji Asumsi

Dari Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*, diperoleh hasil nilai signifikansinya 0,078 yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas. dapat dikatakan linear apabila didapatkan hasil dengan *linearity* pada nilai Sig *linearitas*  $p < 0,05$ . Pengujian *linearitas* yang sudah dilakukan memperoleh hasil signifikan pada *Linearity* sebesar  $p = 0,000$ . Kemudian hasil uji *linearitas* antara variabel efikasi diri dengan variabel *norma subjektif* jika ditinjau nilai signifikannya pada *Linearity* sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Maka dapat ditarik kesimpulan pada variabel bebas yaitu *efikasi diri* dan *norma subjektif* dapat dikatakan memiliki hubungan linear dengan variabel terikat yaitu minat berwirausaha.

Dari hasil uji multikolinearitas data dapat dikatakan tidak multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10,00 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,100. Dalam kasus ini, variabel efikasi diri dan norma subjektif diuji terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Melalui pengujian multikolinearitas didapat hasil yaitu nilai VIF sebesar 5,58 dan nilai tolerance sebesar 10,0, maka dengan persyaratan diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak multikolinearitas antara variabel efikasi diri dan minat berwirausaha. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan chart scatterplot, titik-titik menyebar dan tersebar disekitar 0 sehingga memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.2 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis agresi linier berganda. Hasil uji hipotesis mayor pada penelitian ini dinyatakan diterima, hal ini dibuktikan dengan nilai  $F=1172,418$  dengan sig (1-tailed  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peran yang signifikan antara variabel efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha. Pada hipotesis minor, hubungan efikasi diri terhadap minat berwirausaha memperoleh nilai  $t=18,337$  dengan sig (1-tailed) sebesar  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) berarti menunjukkan peran positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha, artinya hipotesis minor yang pertama diterima. Lalu pada hipotesis minor hubungan norma subjektif terhadap minat berwirausaha memperoleh nilai  $t=2,355$  dengan sig (1-tailed) sebesar  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), berarti menunjukkan peran positif yang signifikan antara norma subjektif terhadap minat berwirausaha, yang berarti hipotesis minor kedua diterima.

### **3.3 Sumbangan Efektif**

Dalam penelitian ini sumbangan efektif yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing aspek dan variabel. Sumbangan efektif konformitas (X1) dan kontrol diri (X2) dengan prokrastinasi akademik (Y) sebesar  $R^2=93\%$ . penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 93% terhadap variabel dependen dengan rincian efikasi diri sebanyak 82,9% dan norma subjektif berperan sebesar 9,9%.

Peneliti juga melakukan analisis crossproduct yang memiliki tujuan untuk memberikan sumbangan efektif masing-masing aspek pada tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel efikasi diri memberikan pengaruh 82,94% terhadap minat berwirausaha, dengan rincian aspek tingkat berperan sebesar 8,8%, aspek kekuatan berperan sebesar 26,8%, dan aspek generalisasi berperan sebesar 47,3%, kemudian dapat ditarik kesimpulan pada variabel efikasi diri yang memberikan sumbangan efektif paling terbesar pada aspek generalisasi. Kemudian pada variabel norma subjektif memberikan pengaruh 8,9% terhadap variabel minat berwirausaha, aspek normative belief memberikan sumbangan efektif paling besar dengan hasil presentasi paling tinggi yaitu sebesar 6,5%.

### 3.4 Kategorisasi

Kategorisasi setiap variabel dilakukan dengan membandingkan antara rerata hipotetik yang hasilnya diperoleh dari perhitungan SPSS. Variabel efikasi diri hasil rerata empirik (RE) sebesar 51,59 masuk pada kategori sangat tinggi, dan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 26 masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil presentase tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 97% (178 orang) mempunyai efikasi diri yang tergolong sangat tinggi, 3% (6 orang) memiliki efikasi diri yang tergolong tinggi, 0% (0 orang) memiliki efikasi diri yang tergolong sedang, 0% (0 orang) memiliki efikasi diri yang tergolong rendah, dan 0% (0 orang) memiliki efikasi diri yang tergolong sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa memiliki efikasi diri dengan kategori sangat tinggi.

Variabel norma subjektif hasil rerata empirik (RE) sebesar 57,93 masuk pada kategori sangat tinggi, dan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 45 masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif pada mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil presentase tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 32% (59 orang) memiliki norma subjektif yang tergolong sangat tinggi, 56% (103 orang) memiliki norma subjektif yang tergolong tinggi, 11% (20 orang) memiliki norma subjektif yang tergolong sedang, 1% (1 orang) memiliki norma subjektif yang tergolong rendah, dan 1% (1 orang) memiliki norma subjektif yang tergolong sangat rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki.

Variabel minat berwirausaha memiliki besaran hasil rerata empirik (RE) sebesar 77,50 masuk pada kategori sangat tinggi, dan hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 57 masuk pada kategori sedang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat brwirausaha pada mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil presentase tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 52% (96 orang) memiliki minat brwirausaha yang tergolong sangat tinggi, 38% (69 orang) memiliki minat brwirausaha yang tergolong tinggi, 10% (18 orang) memiliki minat brwirausaha yang tergolong sedang, 1% (1 orang) memiliki minat brwirausaha yang tergolong rendah, dan 1% (1 orang) memiliki minat brwirausaha yang tergolong sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa memiliki minat brwirausaha dalam kategori tinggi.

Hasil hipotesis minor menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan efikasi diri terhadap norma subjektif dengan nilai  $r = 0,962$ ;  $t = 1,97316$   $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor pertama diterima, dan menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan efikasi diri dan norma subjektif dengan nilai  $r = 0,892$ ;  $t = 1,97316$   $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sejalan dengan penelitian Peneliti Nazar (2021) variabel minat berwirausaha secara simultan terhadap variabel efikasi diri dan norma subjektif.



Berdasarkan pendapat Bandura (1997), efikasi diri merupakan persepsi pribadi mengenai seberapa pantas diri mampu berfungsi ketika situasi tertentu. Bandura juga mendefinisikan efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kapasitas dirinya untuk melatih pengendalian diri serta lingkungan, sehingga dapat disimpulkan efikasi diri adalah fondasi keagenan manusia. Dengan tingginya efikasi diri dapat memotivasi seseorang agar bertindak secara kognitif dan terstruktur sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Wijaya & Mada (2001) mendefinisikan efikasi diri merupakan sikap percaya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan khususnya kegiatan berwirausaha. Efikasi diri yang di dapatkan dari analisis data terhadap mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2019 tergolong tinggi, hal ini didapatkan rerata empiric yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai 51,59% lebih besar dari pada mean hipotetik yang berada dalam kategori sedang dengan nilai 26. Dari data kategorisasi variabel efikasi diri bahwa terdapat 97% (178 orang) mempunyai efikasi diri yang tergolong sangat tinggi, 3% (6 orang) memiliki efikasi diri yang tergolong tinggi, 0% (0 orang) memiliki efikasi diri yang tergolong sedang, 0% (0 orang) memiliki efikasi diri yang tergolong rendah, dan 0% (0 Orang) memiliki efikasi diri yang tergolong sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2019 memiliki efikasi diri dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pandangan Feldman (1995), norma subjektif memiliki arti tekanan sosial yang dirasakan seseorang dalam melaksanakan perilaku tertentu, sesuai dengan Teori Perilaku Terencana yang diajukan oleh Ajzen (2005). Teori ini menekankan bahwa norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan normatif dan motivasi untuk mematuhi. Sejalan dengan penelitian Hogg & Vaughan (2005) menegaskan norma subjektif merupakan hasil persepsi individu terhadap keyakinan yang dimiliki oleh orang lain. Norma subjektif yang didapat dari hasil penelitian mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil rerata empiric sebesar 57,93 dibandingkan dengan rerata hipotetik (RH) sebesar 45 dapat diartikan bahwa perbedaan tersebut masuk kategori sedang. Disimpulkan, *norma subjektif* pada mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari kategorisasi variabel norma subjektif dijelaskan bahwa 32% (59 orang) memiliki *norma subjektif* yang tergolong sangat tinggi, 56% (103orang) memiliki *norma subjektif* yang tergolong tinggi, 11% (20 orang) memiliki *norma subjektif* yang tergolong sedang, 01% (1 orang) memiliki *norma subjektif* yang tergolong rendah, dan 1% (1 orang) memiliki *norma subjektif* yang tergolong sangat rendah. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *norma subjektif* dengan kategori sangat tinggi. Sumbangan efektif dari variabel efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha berdasarkan nilai R square adalah 92,8% dengan rincian variabel efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 82,9% yang dijabarkan pada

aspek tingkat berperan sebesar 8,9%, aspek kekuatan berperan sebesar 26,8%, aspek generalisasi berperan sebesar 47,3%.

Kemudian pada variabel norma subjektif memberikan sumbangan sebesar 9,9% yang di jabarkan pada aspek *normative belief* berperan sebesar 6,5% dan pada aspek *motivation comply* berperan sebesar 2,4%. Sementara lainnya 7,2% dipengaruhi variabel lainya yang tidak disebutkan dipenelitian ini.

#### **4. PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa hipotesis mayor dan hipotesis minor penelitian ini diterima. Hipotesis mayor penelitian ini yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha, kemudian hipotesis inor pertama yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha, kemudian yang terakhir hipotesis minor kedua, adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan analisis data bahwa sumbangan efektif variabel efikasi diri dan norma subjektif terhadap minat berwirausaha berdasarkan nilai R square adalah 92,8% dengan rincian variabel efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 82,9% yang dijabarkan pada aspek tingkat berperan sebesar 8,8%, aspek kekuatan berperan sebesar 26,8%, aspek generalisasi berperan sebesar 47,3%. Kemudian pada variabel norma subjektif memberikan sumbangan sebesar 9,9% yang di jabarkan pada aspek *normative belief* berperan sebesar 6,5% dan pada aspek *motivation comply* berperan sebesar 2,4%. Sementara sisanya 7,2% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak diteliti dipenelitian ini.

Saran bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan agar dapat meningkatkan, efikasi diri, norma subjektif dan minat berwirausaha. Bagi tempat dan lembaga, diharapkan perguruan tinggi lebih peduli dan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk menciptakan generasi unggul yang percaya memiliki sumber daya manusia yang baik. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan untuk meluaskan cakupan penelitian dengan menyelidiki factor factor lain yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri dan norma subjektif dalam hal ini berhubungan dengan minat berwirausaha. Selain itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi yang diteliti, mengubah lokasi penelitian dan membandingkan hubungan antar perbedaan gender.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, Icek. (1988). Attitude, personality, and behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3).
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-Efficacy: The Exercise of Control.

- Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13(2). <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Bird, B. (1988). Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention. *Academy of Management Review*, 13(3). <https://doi.org/10.5465/amr.1988.4306970>
- Davis, R. C., & McClelland, D. C. (1962). The Achieving Society. *Technology and Culture*, 3(3). <https://doi.org/10.2307/3100843>
- Frinces, Z. H. (2012). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.576>
- Kurniati, Dwi, E. (2015). Kewirausahaan Industri. In *Books.Google.Com*.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). Menentukan Matakuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 4(2).
- Nuryanto, U. W. (2020). ANALISIS PENGARUH SIKAP NORMA SUBJEKTIF EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA. *Dynamic Management Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i1.2509>
- Oei, A., Sendow, G. M., & ... (2022). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset ...*, 10(4).
- Prof. Dr. H. Djaali. (2006). Psikologi Pendidikan. In *PT Bumi Aksara*.
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). PENGARUH EFIKASI DIRI, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP BERPERILAKU DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece. (2010). Motivation in Education: Theory , Research , and Applications ( 3rd Edition ). *Upper Saddle River: Pearson*.
- Smith, E. R., Mackie, D. M., & Claypool, H. M. (2015). Social Psychology - 4Th Edition. *Psychology Press*, 53(9).
- Suyono, N. A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 7(1).
- Syamsudin, A., Hakim, L., & Atmasari, A. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 2(1).
- Tony Wijaya. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2).
- Trihudyatmanto, M. (2019). Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2). <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.678>
- Afandi, N. A. (2012). Pengaruh pelatihan mindfulness terhadap peningkatan control diri siswa SMA. *Jurnal Pamator*, 1(5), 19–28.



Arfah, T., & Tamar, M. (2022). Contribution of Peer Conformity to Student's Academic Procrastination. In *Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)* (pp. 18-23). Atlantis Press.

